

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian dari sistem, dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Pendidikan di sekolah sangat berperan penting untuk kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. Peranan manusia yang berkualitas, maka kemajuan suatu bangsa tidak dapat digunakan kembali karena pencapaian suatu bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusia. Sebagaimana visi dan misi sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menegaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, (Nasional/2003).

Pendidikan adalah suatu bidang yang mempunyai kedudukan yang sangat penting di berbagai negara manapun, pendidikan berperan penting dalam membangun karakter suatu bangsa, pendidikan berperan penting dalam membangun karakter suatu bangsa, melalui pendidikan inilah manusia dapat mewujudkan semua potensi yang dimilikinya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan

kecerdasan, keterampilan mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang bertanggung jawab, cerdas dan kreatif melalui pendidikan seseorang dapat memanusiakan manusia.

Pendidikan sangat penting untuk siswa karena dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku ataupun sikap siswa. Terutama dalam berbicara, berbicara juga harus menggunakan bahasa yang baik dan benar. Bahasa merupakan alat komunikasi yang berupa sistem simbol bunyi yang dihasilkan dari ucapan manusia. Bahasa juga alat untuk berinteraksi dengan orang lain sebagai alat bantu berfikir, (Harlina & Wardarita, 2020).

Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang dimiliki oleh bangsa Indonesia sebagai sarana komunikasi dan bahasa persatuan bagi masyarakatnya. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pada satuan pendidikan di Sekolah Dasar, (Antari, 2019)..

Tujuan mata pelajaran tersebut lebih mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui Bahasa Indonesia, siswa mampu memahami dan menggunakan Bahasa Indonesia secara baik dan benar baik itu secara lisan maupun tulisan. Adapun pengertian pendidikan adalah “sebuah proses dengan metode tertentu sehingga memperoleh pengetahuan, pemaaman dan cara bertingkah laku yang sesuai kebutuhan”, (Ichsan, 2016). Pendapat para ahli lainnya mengartikan “Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar

antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM)”, (Ekayani, 2017).

Berdasarkan penjelasan pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa pendidikan adalah proses belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi siswa. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang karena melalui pendidikan seseorang dapat kecerdasan, keterampilan mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi seseorang. Guru memegang dalam mendidik dan membimbing siswa menjadikan manusia berakhlak jujur, bertanggung jawab, dan berkarakter akhlak mulia melalui pembelajaran.

Pembelajaran diartikan sebagai hubungan terkait proses belajar dan hasil belajar, maka dari itu peneliti berkeinginan untuk mengembangkan suatu media pembelajaran berbentuk lembar kerja peserta didik atau biasa disingkat dengan Lkpd. Penggunaan bahan pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep dan aktifitas belajar peserta didik. penyajian Lembar Kerja Peserta Didik dapat dikembangkan dengan berbagai macam inovasi. Terdapat berbagai inovasi baru yang dapat dilaksanakan, salah satu nya dengan berbantu aplikasi *Curipod*. Upaya yang dapat dilakukan pendidikan untuk mengaktifkan pembelajaran yaitu dengan menggunakan media yang sesuai. Salah satunya media pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik.

Kelemahan Lembar Kerja Peserta Didik terletak pada kemajuan teknologi dan semakin berkembangnya zaman maka semua harus membutuh teknologi maka dari

itu Lembar Kerja Peserta Didik yang sesuai kemajuan teknologi saat ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik. Pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang pendidikan, ada empat komponen yang terdapat dalam kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra diantaranya, mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keterampilan tersebut erat hubungannya dengan proses yang mendasari bahasa. Keterampilan berbahasa searah dengan jelasnya jalan pikiran seseorang. Salah satu cara untuk memperoleh keterampilan yaitu dengan memperbanyak latihan, karena dengan adanya latihan maka keterampilan dapat diperoleh. Bahasa Indonesia perlu diterapkan kepada siswa di sekolah dasar untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa, melatih kreativitas berpikir dan berkomunikasi dengan baik, (Pentury et al., 2019).

Analisis materi yang dilakukan, modul ajar dan buku guru yang di analisis oleh penulis yaitu dari alur capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sarana dan prasarana, pokok materi yang digunakan dalam modul ajar sesuai dengan yang ada di buku guru. Proses pembelajaran dengan adanya bahan ajar mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan pembelajaran tersebut bahan ajar dapat membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan bahan ajar tersebut. Salah satu bahan ajar yang dibutuhkan adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan salah satu bahan ajar yang berperan penting dalam penugasan yang relevan dengan materi yang diajarkan, (Rahayu et al., 2021).

Berdasarkan analisis kebutuhan yang dilakukan penulis menemukan sedikit kekurangan pada bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik yang digunakan, karena sedikit kurang menarik semangat dan minat belajar siswa untuk mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik tersebut. Upaya yang harus dilakukan untuk membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yaitu dengan membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) lebih menarik dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Penggunaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan terbentuk interaksi yang efektif antara siswa, sehingga dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam peningkatan prestasi belajar seperti yang diungkapkan, (Umbaryati, 2016).

Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik diantaranya adalah Lembar Kerja Peserta Didik dapat digunakan dalam pemberian tugas oleh guru, harga Lembar Kerja Peserta Didik murah dan terjangkau sehingga semua siswa dapat membelinya dan materi dalam Lembar Kerja Peserta Didik disampaikan secara singkat dan tepat. Kelebihan Lembar Kerja Peserta Didik adalah dapat memicu keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena siswa dapat melatih keterampilan, mengembangkan dan mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, siswa dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran yang dipelajari, memberikan kemudahan bagi guru dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran karena tidak banyak menjelaskan materi dan dapat mengefektifkan waktu pembelajaran, (Apreasta et al., 2023).

Dengan adanya kelebihan dari Lembar Kerja Peserta Didik tersebut siswa lebih tertarik dengan bahan ajar yang digunakan oleh guru dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tidak membuat siswa menjadi bosan.

Berdasarkan hasil observasi disekolah SMK Madani Marindal I Baru terdapat dalam beberapa masalah yang ditemukan

1. Bahan ajar yang digunakan di SMK Madani Marindal I. Pembelajaran masih menggunakan bahan ajar berupa buku, baik itu berupa buku guru dan buku siswa. Terlihat pada saat proses belajar mengajar di kelas guru masih menggunakan bahan ajar masih menggunakan bahan ajar berupa Buku.
2. Proses pembelajaran yang membuat siswa sedikit bosan karena guru masih menggunakan bahan ajar berupa buku. Karena terlihat pada saat proses pembelajaran siswa terlihat bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa tidak bosan dengan proses belajar mengajar adalah dengan merancang bahan ajar Lembar Kerja Peserta Didik yang lebih menarik dengan gambar dan warna yang lebih cerah. Dengan adanya Lembar Kerja Peserta Didik ini siswa lebih tertarik dan semangat untuk mengerjakan tugas yang ada di Lembar Kerja Peserta Didik tersebut. Dan adanya Lembar Kerja Peserta Didik ini juga mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru, Lembar Kerja Peserta Didik ini juga mempermudah siswa dalam mengevaluasi hasil belajar siswa tersebut.

Aplikasi android menyediakan platform secara terbuka bagi para pengguna, pengembang dalam menciptakan berbagai bentuk aplikasi yang mereka inginkan. Aplikasi ini bisa dalam bentuk pengetahuan, game, pendidikan, agama, dan lain sebagainya. Perkembangan aplikasi android di Indonesia membuat para pendidik semakin mudah untuk membuat berbagai media pembelajaran berbasis aplikasi contohnya Ruang Guru, Canva, Quipper, Curipod pada penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu perkembangan Lembar Kerja Peserta Didik pembelajaran berbantuan Curipod, (Safitri et al., 2021).

Memaksimalkan model pembelajaran kreatif dapat dicapai dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi dan memanfaatkan platform online sebagai dukungannya. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan platform online bernama curipod sebagai media pembelajaran. Curipod adalah platform berbasis web yang memanfaatkan kecerdasan buatan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan dan menyampaikan materi pengajaran interaktif. Curipod adalah aplikasi AI yang membantu guru dalam menyajikan bahan ajar berupa presentasi, (Rahayu et al., 2023).

Curipod sebagai platform penting bagi interaksi siswa, menjadi alat untuk meningkatkan interaksi dan kreasi sumber daya. Penggunaan curipod sangat baik diaplikasikan pada jenjang pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) untuk mengenalkan pemanfaatan handphone dengan AI dalam pembelajaran, (Siregar et al., 2024a).

Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan yang berjudul: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbantuan Curipod Pada Materi Teks Biografi Kelas X SMK Madani Marendal I. Berbicara tentang pelajaran Bahasa Indonesia, pelajaran ini tidak kalah pentingnya dari mata pelajaran lainnya, hal ini karena melalui pelajaran. Bahasa Indonesia peserta didik dapat meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif, baik itu melalui lisan ataupun tulisan. Salah satu materi yang cukup penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah materi menulis teks biografi.

Teks biografi dapat dipahami sebagai teks yang berisi tentang kisah atau cerita seseorang yang selama hidupnya memiliki banyak nilai yang patut diteladani bagi pembaca. Teks biografi pada dasarnya adalah cerita tentang seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain, hal ini dilakukan agar teks biografi dari tokoh mampu memberikan teladan kepada banyak orang yang membacanya. Oleh karena itu, teks biografi harus ditulis tentang kehidupan tokoh, mulai dari masalah yang dihadapi, perjuangan yang dilakukannya, hingga keberhasilan yang didapatkan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya teks biografi ialah membahas tentang kehidupan yang memiliki nilai teladan, teks biografi juga membahas tentang latar belakang dari tokoh tersebut. Hal ini yang membuat teks biografi sering digunakan untuk memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para pembaca. Tujuan dari membaca teks biografi sendiri yaitu untuk mengenal tokoh dan mengetahui pemikiran dan tindakan yang dilakukan ketika menghadapi segala masalah dalam hidup.

Perbedaan antara teks biografi dengan teks autobiografi yaitu terletak pada penulisnya. Apabila teks biografi adalah teks tentang kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain, teks autobiografi merupakan cerita atau kisah hidup seseorang yang ditulis oleh tokohnya sendiri.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi Masalah merupakan pemaparan berbagai masalah yang teridentifikasi (yang dapat dikenali) dari permasalahan penelitian. Identifikasi masalah merupakan salah satu proses penelitian yang menjadi langkah pertama dan terpenting yang harus dilakukan oleh setiap peneliti. Setiap penelitian yang akan dilakukan harus berangkat dari masalah, walaupun diakui bahwa memilih masalah penelitian sering menjadi hal yang paling sulit dalam proses penelitian, (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil permasalahan berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Peserta didik memiliki pemahaman yang rendah dalam pembelajaran teks biografi.
2. Masih terbatasnya sumber pembelajaran teks biografi pada guru dan siswa.
3. Masih banyaknya siswa yang belum memanfaatkan android secara efektif.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian sangat perlu dilakukan untuk menghindari luasnya kajian serta menciptakan hasil yang lebih baik. Batasan masalah

adalah upaya membatasi masalah yang terlalu luas sehingga penelitian itu lebih bisa fokus untuk dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan identifikasi diatas, masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan Curipod pada materi teks biografi kelas X SMK Madani marindal I Siswa semester genap kelas X. “Adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, maka tidak semua masalah yang telah diidentifikasi akan diteliti”, (Sugiyono, 2017).

Peneliti harus memberi batasan, dimana akan dilakukan penelitian, Maka untuk itu penelitian ini dibatasi pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan Curipod pada materi teks biografi kelas X SMK Madani Marindal I pengembangan ini menggunakan media pembelajaran berbantuan Curipod.

Penelitian ini dapat mencapai sasaran yang diinginkan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Materi yang disajikan adalah teks biografi yang diajarkan di kelas X SMK
2. Lembar kerja peserta didik yang digunakan dengan berbantuan curipod pada teks biografi
3. Objek penelitian ini adalah Siswa kelas X SMK Madani Marindal I.

D. Perumusan Masalah

Adapun menurut referensi “Rumusan masalah merupakan pertanyaan penelitian, yang jawabannya dijabarkan melalui penelitian” rumusan masalah ini merupakan panduan awal bagi peneliti untuk penjelajahan pada objek yang di teliti.

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pengembangan pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan Curipod pada materi teks biografi siswa kelas X SMK?
2. Bagaimanakah validasi Ahli materi dan Ahli media pada pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan Curipod pada materi teks biografi siswa kelas X SMK?
3. Bagaimanakah kelayakan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan Curipod pada materi teks biografi siswa kelas X SMK?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan yang sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui, (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan pendapat tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan *Curipod* pada materi teks biografi siswa kelas X SMK.
2. Mendeskripsikan kevalidan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan *Curipod* pada materi teks biografi siswa kelas X SMK.
3. Mendeskripsikan kelayakan dan keefektifan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan *Curipod* pada materi teks biografi siswa kelas X SMK.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat dijadikan sebagai referensi pengembangan media pembelajaran bahasa Indonesia berbantuan Curipod.

1. Manfaat Praktis.

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Bagi Peserta Didik

Membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dan memberi kemudahan dalam pembelajaran. Selain itu membantu dalam meningkatkan keterampilan dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan Curipod, selain itu siswa juga dapat mempermudah pemahaman mengenai pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan Curipod bagi siswa kelas X SMK

b) Bagi Pendidik

Membantu pendidik dalam memperkaya bahan ajar yang nantinya dapat digunakan untuk mengajar, Sebagai pelengkap media pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis android.

c) Bagi Peneliti

Penulis ini dapat menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan bahan ajar bagi peserta didik kelas X di SMK Madani Marendal I, Menjadi perangkat bantu dan alternatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berbantuan.

2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis peneliti ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan Curipod sebagai sumber belajar, khususnya pendidik kelas X SMK dapat mengkaji kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik sebagai sumber belajar, beberapa manfaat teoritis adalah sebagai berikut:

- a) Membangkitkan minat siswa untuk melanjutkan penelitian tentang pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran berbantuan Curipod.
- b) Sebagai ajakan untuk terus mengembangkan media pembelajaran alternatif yang mudah, singkat, menyenangkan dan murah.
- c) Diharapkan konsep pembelajaran dengan menggunakan sistem yang dapat direkomendasikan sebagai inovasi dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dikelas dan akhirnya pembelajaran akan menjadi lebih berkualitas dibandingkan pembelajaran secara konvensional.

BAB II
KAJIAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL
DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kajian Teoritis

Teori adalah “alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkap konsep, definisi, dan proporsi yang disusun secara sistematis. Suatu penelitian ilmiah membutuhkan adanya kajian teori. Kajian teori merupakan rangkaian beberapa teori dari berbagai sumber yang bertujuan memberi dasar untuk memayungi tujuan penelitian yang akan dilakukan”, (Sugiyono, 2013).

Sumber dari kajian teori memiliki kaitan dengan variabel penelitian yang dilakukan dan dapat dikutip dari sumber bacaan buku-buku ilmiah, jurnal, website, surat kabar, majalah, hasil penelitian sebelumnya dan lain-lain yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Semakin banyak sumbernya, maka deskripsi yang diuraikan semakin kuat, sehingga variabel yang dibahas makin jelas dilihat dari segi teori. Kajian teori yang dipaparkan dalam bab II ini meliputi: Pengertian pengembangan, Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik, Pengertian Curipod dan Pengertian Teks biografi.

1. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengembangan memiliki arti proses, cara, perbuatan mengembangkan. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses

mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik, (Ritonga et al., 2022).

Pengembangan pembelajaran lebih kasat mata, bukan lagi sekedar idealisme pendidikan yang sulit diterapkan dalam kehidupan. Penelitian dan pengembangan merupakan sebutan untuk pengembangan atau peneliti pengembangan serta merupakan konsep yang relatif masih baru dibidang pendidikan, hal ini dikarenakan penelitian dan pengembang yang menghasilkan produk masih rendah, padahal banyak produk yang ada didunia pendidikan yang perlu diteliti dan dikembangkan agar menghasilkan produk baru atau menjadi produk lama lebih menarik. Ilmu pengetahuan dapat dianggap sebagai strategi mencari pengetahuan yang kurang bersipat abstrak yang dinamakan teori. Penelitian dan pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk, (Sugiyono, 2020).

Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaharui produk yang telah ada (sehingga menjadi lebih praktis, efektif. dan efisien) atau menciptakan produk baru (yang sebelumnya belum pernah ada) Produk yang dihasilkan bisa berbentuk software ataupun hardware seperti buku teks, modul, lembar kerja peserta didik, atau lembar kerja siswa, program pembelajaran ataupun alat bantu belajar. Penelitian dan pengembangan berfungsi untuk memvalidasi dan mengembangkan produk. Memvalidasi produk, berarti produk itu

telah ada, dan peneliti hanya menguji efektivitas atau validasi produk tersebut. Mengembangkan produk dalam arti yang luas dapat berupa memperbaharui produk yang telah ada sehingga menjadi lebih praktis, efektif, dan efisien atau menciptakan produk baru yang sebelumnya belum ada. Istilah lain yang berkaitan dengan bidang pembelajaran disebut, *Development Research* sekarang dinamakan *Design and development Research*. *Design and Development Research* adalah “*the systematic study of design, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of enhanced model that govern their development*”, (Ainin, 2013).

Perancangan dan penelitian pengembangan adalah kajian yang sistematis tentang bagaimana membuat rancangan suatu produk, mengembangkan atau memproduksi rancangan tersebut, dan mengevaluasi kinerja produk tersebut, dengan tujuan dapat diperoleh data yang empiris yang dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat produk, alat-alat dan model yang dapat digunakan dalam pembelajaran atau non pembelajaran. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka penulis menyimpulkan, bahwa antara satu pengertian dengan pengertian lain tidak karena pada dasarnya ketiga pendapat mengandung perbedaan makna, karena pada dasarnya ketiga pendapat berkenaan dengan pengembangan produk, melalui proses perencanaan, produksi dan evaluasi validasi produksi yang telah dihasilkan.

Penelitian dan pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk meneliti, merancang, memproduksi dan menguji validitas produk yang telah dihasilkan. Pengembangan pembelajaran merupakan usaha meningkatkan kualitas

proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan pengalihannya. Secara materi, artinya dari aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.

Bahan pembelajaran (*learning material*) merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan pengembangan yang diungkapkan, maka pengembangan adalah suatu proses untuk membentuk potensi yang ada menjadi sesuatu yang lebih lagi sedangkan penelitian dan pengembangan merupakan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan suatu produk atau dengan kata lain menyempurnakan produk yang ada menjadi produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

Bahan pembelajaran merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis serta menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran. Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh ataupun terpadu. Untuk itu sangat penting bagi seorang tenaga pendidik memiliki kompetensi mengembangkan bahan pembelajaran yang baik sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan yang diperlukan, sehingga materi pembelajaran

dapat tersampaikan dengan baik, serta siswa pun memiliki aktivitas belajar yang cukup baik.

Menurut Abdul Ghafur (2022) “Bahan ajar adalah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Bahan ajar tersebut berisi materi pelajaran yang harus dikuasai oleh guru dan disampaikan kepada siswa”, (Warinta et al., 2024). Adapun yang dimaksud dengan pengembangan bahan ajar adalah suatu cara atau proses secara bertahap menuju kemajuan atau kesempurnaan terhadap seperangkat materi pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan efisien baik berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diajarkan guru kepada peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan oleh satuan pendidikan. Bahan ajar dikelompokkan menjadi empat kelompok yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar audio, bahan ajar audio visual dan bahan ajar interaktif.

Bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang mengacu pada kurikulum yang digunakan dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah seperangkat buku yang berisi informasi atau materi yang tersusun secara sistematis untuk memudahkan peserta didik dalam belajar atau mencari informasi sehingga terciptanya tujuan pembelajaran dan tercapainya kompetensi, dan informasi yang didapat bisa diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.

2. Pengertian Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik adalah salah satu bahan ajar yang dipakai para guru atau peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Menurut depdiknas Lembar Kerja Peserta Didik adalah gambaran yang isinya merupakan tugas yang harus dikerjakan peserta didik, berisi petunjuk, langkah-langkah, dan cara menyelesaikan tugas materi tertentu, (Lestari et al., 2018).

Sementara itu, menurut Trianti Lembar Kerja Peserta Didik adalah panduan peserta didik yang dipakai untuk mengembangkan aspek kognitif dan semua aspek pembelajaran dalam bentuk kegiatan menyelidiki, dan memecahkan masalah sesuai indikator. Lembar Kerja Peserta Didik ini sangat penting, karena digunakan sebagai sarana pendukung dalam kegiatan belajar. Di dalam Lembar Kerja Peserta Didik, memuat latihan soal yang tujuan untuk memaksimalkan kemampuan peserta didik, (Nurjanah & Trimulyono, 2022).

Lebih lanjut, Lembar Kerja Peserta Didik bukan hanya untuk sarana pendukung kegiatan belajar di kelas, tetapi juga dapat menjadi bagian penting untuk guru menyampaikan nilai-nilai kebaikan pada peserta didik. Kemudian, untuk Lembar Kerja Peserta Didik yang berkualitas, harus berisi informasi materi secara singkat, panduan aktivitas, latihan untuk peserta didik, dan nilai pendidikan karakter, (Purnamawati et al., 2017).

Lembar kerja peserta didik adalah suatu lembaran yang berisi atau bahan-bahan yang membuat peserta didik lebih aktif dalam mengambil makna dari proses pembelajaran. Selain itu lembar kegiatan adalah salah satu metode pengajaran

yang dapat dilakukan secara individu atau kerja kelompok dan memungkinkan pengembangan konseptual, di dalam LKPD akan mendapatkan materi, tugas, dan arahan terstruktur, (Töman et al., 2013).

Menurut Sahini dkk, (2011: 1463) LKPD adalah dokumen tertulis yang mencakup kegiatan untuk membangun aktivitas peserta didik selama pembelajaran. Pada proses kegiatan penyelidikan membutuhkan LKPD sebagai panduan untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini dijelaskan oleh Fatimah Istiqomah dalam Trianto, menyatakan bahwa LKPD adalah panduan peserta didik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar kegiatan ini dapat berupa panduan untuk latihan pengembangan aspek kognitif maupun panduan untuk pengembangan semua aspek pembelajaran dalam bentuk panduan eksperimen atau demonstrasi. LKPD berisi lembaran kegiatan yang berfungsi sebagai penuntun bagi peserta didik untuk menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran, (Fatimah Istiqomah, 2017).

Dadap disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa Lembar kerja peserta didik adalah pembelajaran berupa lembar kerja yang dirancang untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran secara mandiri atau berkelompok. Lembar kerja peserta didik berisi serangkaian tugas, panduan, atau langkah-langkah yang terstruktur yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas belajar, membantu siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, mempermudah pemahaman materi menyediakan langkah-langkah atau panduan untuk menyelesaikan tugas.

Adapun fungsi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sangat penting, yaitu:

- a) Membantu peserta didik menemukan konsep materi yang sedang dibahas.
- b) Membantu peserta didik menerapkan dan mengintegrasikan beberapa konsep yang ditemukan.
- c) Lembar Kerja Peserta Didik bisa digunakan sebagai penuntun belajar.
- d) Lembar Kerja Peserta Didik bisa untuk penguatan materi.
- e) Lembar Kerja Peserta Didik dapat dipakai untuk petunjuk praktikum
- f) Manfaat Lembar Kerja Peserta Didik.

Adanya Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), baik guru maupun siswa akan merasa terbantu. Adapun beberapa manfaat adanya Lembar Kerja Peserta Didik bagi siswa yaitu:

- 1) Peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengembangkan konsep.
- 2) Membantu peserta didik untuk mengembangkan dan memahami konsep lebih baik.
- 3) Melatih peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan keterampilan proses pembelajaran.
- 4) Pedoman untuk peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 5) Membantu peserta didik untuk mendapatkan catatan tentang materi yang dipelajari.
- 6) Membantu peserta didik dalam mendapatkan informasi tentang konsep materi.

Sedangkan manfaat dari adanya Lembar Kerja Peserta Didik Bagi Guru yaitu:

ii. Guru memiliki panduan untuk melakukan pembelajaran bagi peserta didik.

iii. Membantu guru mengembangkan konsep.

iv. Membantu guru mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

v. Membantu guru menemukan, melatih, dan mengembangkan keterampilan peserta didik.

Ada beberapa komponen yang wajib terdapat di Lembar Kerja Peserta Didik agar informasi atau konteks permasalahan materi bisa tersampaikan dengan baik.

Berikut diantaranya:

a) Informasi.

Informasi dalam Lembar Kerja Peserta Didik seharusnya menginspirasi peserta didik untuk menjawab dan mengerjakan tugas yang telah dibuat oleh guru. Informasi tidak perlu terlalu banyak dan panjang, tetapi harus mencakup semua yang akan dijelaskan di materi. Isi informasi sebaiknya juga tidak terlalu banyak agar tak mengurangi ruang kreativitas peserta didik.

b) Pernyataan Masalah.

Kemudian, dalam Lembar Kerja Peserta Didik ada pernyataan masalah yang dapat menuntun peserta didik memecahkan masalah dan menemukan strategi yang tepat. Komponen penting yang terakhir dalam Lembar Kerja Peserta Didik adalah pertanyaan atau perintah yang dapat merangsang peserta didik untuk menyelidiki, menemukan, berimajinasi, dan memecahkan masalah yang diberikan.

3. Pengertian Curipod

Curipod adalah platform pendidikan canggih yang dirancang untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Ini memanfaatkan kecerdasan buatan untuk membantu guru dalam menciptakan pelajaran dan aktivitas yang menarik dan interaktif yang menyesuaikan diri dengan berbagai kebutuhan belajar. Dengan Curipod, pendidik dapat dengan mudah menghasilkan pelajaran yang disesuaikan, melacak kemajuan siswa, dan memfasilitasi pemikiran kritis dan kreativitas. Platform ini dipercaya oleh sekolah dan distrik di seluruh dunia, melayani lebih dari 4,9 juta siswa. Curipod adalah aplikasi AI yang membantu guru dalam menyajikan bahan ajar berupa presentasi yang dapat diakses oleh siswa dalam jangka waktu tertentu, (Rahayu et al., 2023).



Gambar 1: Tampilan Curipod

Lauren menyatakan bahwa dalam aplikasi android menyediakan platform secara terbuka bagi para pengguna, pengembang dalam menciptakan berbagai

bentuk aplikasi yang mereka inginkan, (M. Nassaruddin, 2023). Aplikasi ini bisa dalam bentuk pengetahuan, game, pendidikan, agama, dan lain sebagainya. Perkembangan aplikasi android di Indonesia membuat para pendidik semakin mudah untuk membuat berbagai media pembelajaran berbasis aplikasi contohnya Ruang Guru, Canva, Quipper, Curipod pada penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu perkembangan Lembar Kerja Peserta Didik pembelajaran berbantuan Curipod pada materi teks biografi.

Kecerdasan buatan kini menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan kita. Berbagai bagian teknologi dengan kecerdasan buatan (*AI/Artificial Intelligence*) yang memungkinkan mesin untuk belajar dari pengalaman, menyesuaikan data-data baru, dan melaksanakan tugas seperti manusia. Sebagian besar contoh AI yang Anda dengar saat ini, mulai dari komputer yang bermain catur hingga mobil yang bisa berjalan sendiri, sangat mengandalkan pembelajaran mendalam dan pemrosesan bahasa alamiah. *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan adalah bidang ilmu komputer yang menekankan pada penciptaan mesin cerdas yang bekerja dan bereaksi seperti manusia. Teknologi AI berkembang sangat pesat di era Revolusi Industri Keempat. Apabila kisah-kisah fiksi ilmiah cenderung menggambarkan AI sebagai robot yang karakteristiknya mirip manusia, kenyataannya Curipod dapat berbentuk apapun.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa curipod adalah platform edukasi interaktif yang dirancang untuk membantu guru membuat presentasi, kuis, atau aktivitas kelas secara kreatif dan menarik. Dengan menggunakan curipod, pendidik dapat meningkatkan keterlibatan siswa melalui

konten yang lebih interaktif dan menyenangkan, sekaligus mendukung pembelajaran berbasis teknologi

Beberapa aktivitas Curipod dengan kecerdasan buatan dirancang untuk mencakup; 1) Pengenalan bahan ajar terbaru; 2) Pembelajaran Interaktif; 3) Perencanaan; 4) Penyelesaian masalah. Kecerdasan buatan di atas dikenal dengan sebutan Curipod dan dirancang untuk melakukan tugas-tugas yang tidak terlalu rumit. Misalnya, pembuatan bahan ajar atau membantu guru memudahkan dalam proses pembelajaran, seperti Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan Curipod. peneliti memiliki tujuan yakni menciptakan Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan Curipod.

Sebagai cabang dari ilmu komputer yang bertujuan untuk menciptakan mesin cerdas, AI ini telah menjadi bagian penting dari industri teknologi. Penelitian yang terkait dengan kecerdasan buatan sangat teknis dan khusus. Masalah inti kecerdasan buatan termasuk komputer pemrograman untuk sifat-sifat tertentu seperti: 1) Pengetahuan; 2) Pemikiran; 3) Penyelesaian masalah; 4) Persepsi; 5) Belajar; 6) Perencanaan; dan 7) Kemampuan untuk memanipulasi dan memindahkan objek.

Artificial Intelligence dapat menyeleksi topik apa yang paling disukai, materi apa yang belum dipahami, dan mengukur tingkat kemampuan peserta didik agar bisa menyesuaikan dengan materi yang akan diberikan. Misalnya, siswa melakukan tes sebelum mulai menggunakan aplikasi, aplikasi menganalisisnya, serta menyediakan tugas dan kursus yang sesuai. Dengan begitu, peserta didik bisa belajar dari tingkatan yang dikuasainya. Adanya *Artificial Intelligence*,

pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Hal ini menjadikan belajar tidak lagi menjadi kegiatan yang menegangkan dan membosankan. Guru juga bisa memberikan materi yang lebih *variatif*.

Berbagai rangkaian yang mendukung *Artificial Intelligence* dapat digunakan untuk menganalisis pengetahuan, minat pengguna, serta memberikan rekomendasi dan program pelatihan yang lebih personal untuk guru maupun peserta didik. Dengan begitu mereka mendapatkan kesempatan untuk memilih bidang apa yang akan ditekuni. Efisiensi Waktu Pengembangan AI memberikan manfaat yang besar bagi pendidikan khususnya guru, mereka tidak perlu membuat kurikulum dari awal. Mereka tinggal menggunakan dan mengembangkan yang sudah ada, sehingga waktu yang dialokasikan untuk membuat materi pembelajaran menjadi lebih banyak.

Peluang Guru Pilihan Platform pendidikan yang mendukung *AI* menawarkan tutor yang sesuai, tergantung pada pengalaman mengajar dan keterampilan. Peserta didik bisa memilih guru yang sesuai dengan kebutuhan mereka dan materi apa yang akan dipelajari terlebih dahulu.

Saat ini kita semua mengalami tekanan untuk menerapkan teknologi baru dan penting di ruang kelas kita baik daring maupun luring. Namun, teknologi ini juga datang dengan serangkaian tantangannya sendiri. Salah satu tantangan terbesar adalah memastikan bahwa teknologi ini digunakan dengan aman dan bertanggung jawab. Sudah terlalu lama, pendidikan berfokus pada mengingat, memanggil memori yang terekam di otak, dan menghafal. Curipod telah melihat kehebatan yang dapat dicapai oleh orang yang “ingin tahu”. Curipod memiliki misi untuk

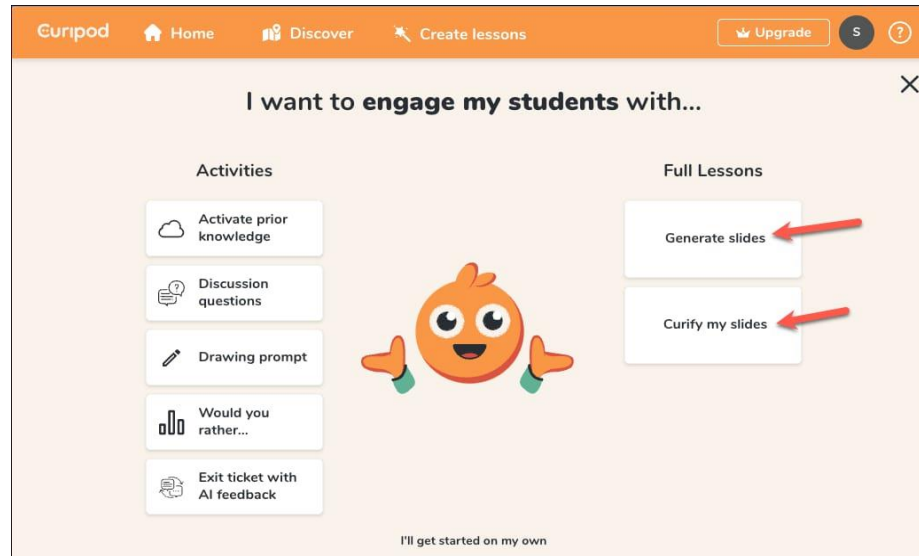
memicu keingintahuan dalam kehidupan masyarakat dan mempertanyakan segala sesuatu yang anda lakukan setiap hari, karena itu menyenangkan dan memberikan energi.

Memaksimalkan model pembelajaran kreatif dapat dicapai dengan mengintegrasikan pembelajaran dengan teknologi dan memanfaatkan platform online sebagai dukungannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan platform online bernama curipod sebagai pembelajaran. Curipod adalah platform berbasis web yang memanfaatkan kecerdasan buatan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan dan menyampaikan materi pengajaran interaktif. Curipod sebagai platform penting bagi interaksi siswa, menjadi alat untuk meningkatkan interaksi dan kreasi sumber daya. Penggunaan curipod sangat baik diaplikasikan pada jenjang pendidikan SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) untuk mengenalkan pemanfaatan handphone dengan AI dalam pembelajaran. Berdasarkan latar belakang tersebut, perlu perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan yang berjudul: Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbantuan Curipod Pada Materi Teks Biografi Kelas X SMK Madani Marendal I.

a. Fitur Utama Curipo

Curipod menawarkan seperangkat fitur yang komprehensif untuk mendukung guru dalam membuat pelajaran dan aktivitas interaktif. Pelajaran Interaaktif: Curipod memungkinkan guru untuk membuat pelajaran interaktif dengan berbagai jenis konten dan pertanyaan kata, gambar, dan pertanyaan terbuka. Aktivitas Hasil Curipod: Guru dapat menggunakan Curipod untuk

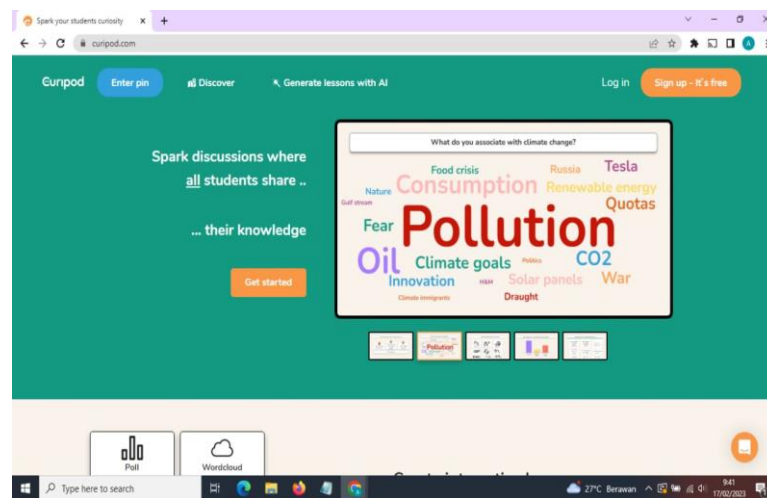
menghasilkan aktivitas individu atau seluruh pelajaran, menghemat waktu dan usaha



Gambar 2: Tampilan bagian awal Curipod

- b. Penyeragaman standar: Pelajaran Curipod disesuaikan dengan standar teks, memastikan mereka memenuhi persyaratan pendidikan yang diperlukan.
- c. Privasi Data: Curipod mengutamakan privasi data, memastikan data siswa dan guru aman dan sesuai peraturan.
- d. Kasus Penggunaan Curipod yakni:
 - 1) Menulis argumentatif
 - 2) Latihan kosakata
 - 3) Pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Kelebihan Penggunaan Curipod yakni:
 - 1) Menghemat waktu bagi guru
 - 2) Meningkatkan keterlibatan siswa
 - 3) Pelajaran yang dapat disesuaikan

4) Kesesuaian dengan privasi data



Gambar 3: Tampilan Fitur bagian Curipod

e. Kekurangan Penggunaan Curipod

- 1) Mungkin memerlukan beberapa keahlian teknis
- 2) Kontrol terbatas atas konten hasil Curipod
- 3) Tampilan lebih sedikit

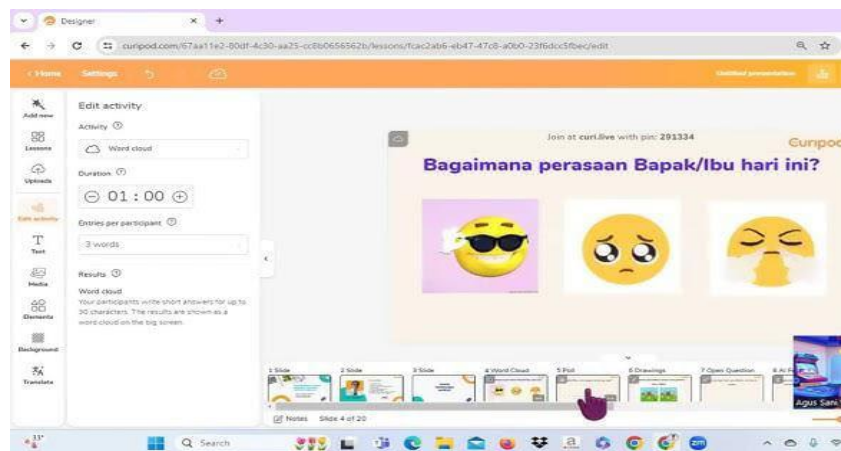
f. Cara Menggunakan Curipod

Caranya cukup mudah, Anda hanya perlu membuka browser lalu ketikkan curipod.com. Lalu klik sign up untuk membuat akun di curipod.com. Untuk mempercepat pembuatan akun, gunakan akun gmail masing-masing. Setelah membuat akun, Anda akan langsung diminta untuk menginput judul topik dan tujuan pembelajaran. Kemudian pilih jenjang kelas yang Anda inginkan, mulai dari kelas 1 (1st grade) sampai dengan kelas 13 (13 th grade) lalu klik tombol “do magic”. Tunggu beberapa saat, AI Curipod akan membuat presentasi pembelajaran interaktif untuk Anda. Kemudian anda bisa melakukan

pengecekan dari keseluruhan halaman yang sudah dibuat oleh AI. Edit dan sesuaikan dengan kebutuhan Anda. Jika sudah, Anda bisa presentasikan konten tersebut dengan menekan tombol present yang terletak di pojok kanan atas. Saat presentasi, libatkan siswa secara aktif menggunakan gawai mereka. Arahkan mereka untuk membuka browser dan membuka laman curipod. Lalu instruksikan siswa untuk menginput pin yang ditampilkan pada presentasi tersebut. Siswa dapat mengungkapkan pendapat, menjawab pertanyaan, bekerja sama dalam kelompok, voting, membuat sketsa dan lain-lain. Anda bisa mencoba membuat presentasi dengan Curipod saat ini juga.

Berikut cara membuat Lembar Kerja Peserta Didik sebagai berikut:

- 1) Daftar untuk mendapatkan akun Curipod
- 2) Pilih topik atau standar pelajaran
- 3) Gunakan Curipod untuk menghasilkan pelajaran atau aktivitas
- 4) Sesuaikan pelajaran sesuai kebutuhan
- 5) Tugaskan pelajaran kepada siswa



Gambar 4: Tampilan Membuat Lembar Kerja Peserta Didik

Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan Curipod di era digital saat ini, pemanfaatan teknologi harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar siswa semangat dalam belajar, menarik dan tidak membosankan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mendukung penerapan pembelajaran lembar kerja peserta didik adalah Curipod.

Curipod dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam membuat suatu pembelajaran menjadi menarik dengan ponsel pintarnya. Pemanfaatan teknologi menjadikan pembelajaran lebih menarik bagi siswa dan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Dampak positif dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah suasana belajar menjadi lebih aktif dan siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran. Agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh saat pembelajaran dimulai.

Berikut adalah langkah-langkah pembelajaran yang peneliti gunakan untuk membuat lembar kerja peserta didik dengan berbantuan Curipod.

- 1) guru menyediakan bahan ajar yang telah disiapkan
- 2) guru memberikan latihan tentang materi pembelajaran kepada siswa

g. Manfaat Curipod

Berkaitan dengan manfaat Curifod dengan belajar dari mana saja dan kapan saja. Pada generasi saat ini menghabiskan banyak waktu dengan tablet atau *smartphone* untuk berkomunikasi, mencari hiburan, dan belajar. Teknologi *Artificial Intelligence* memberikan kesempatan untuk bisa belajar dari mana saja, kapan saja, dan mendapatkan feedback dari guru secara real-time.

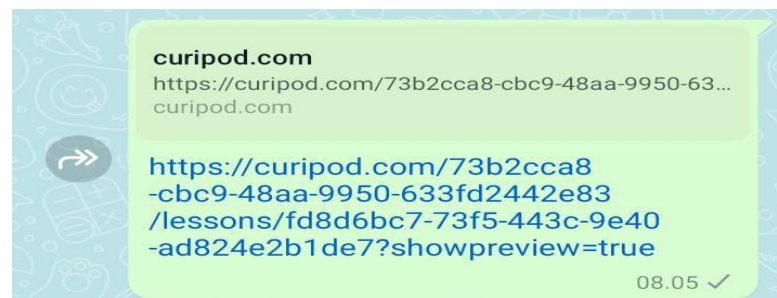
h. Contoh Lembar Kerja Peserta Didik dari Curipod

Curipod dapat memberikan dampak besar pada pembelajaran, dengan membantu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan personalisasi pembelajaran.

Berikut adalah beberapa contoh aplikasi Curipod dalam pembelajaran:



Gambar 5: Tampilan Lembar Kerja Peserta Didik Curipod



Gambar 6: Link Lembar Kerja Peserta Didik

4. Hakikat Teks biografi

Penjelasan dari teks biografi dapat dipahami sebagai teks yang berisi tentang kisah atau cerita seseorang yang selama hidupnya memiliki banyak nilai yang patut diteladani bagi pembaca. Teks biografi pada dasarnya adalah cerita tentang seorang tokoh yang ditulis oleh orang lain, hal ini dilakukan agar teks biografi dari

tokoh mampu memberikan teladan kepada banyak orang yang membacanya. Oleh karena itu, teks biografi harus ditulis tentang kehidupan tokoh, mulai dari masalah yang dihadapi, perjuangan yang dilakukannya, hingga keberhasilan yang didapatkan.

Selain membahas tentang kehidupan yang memiliki nilai teladan, teks biografi juga membahas tentang latar belakang dari tokoh tersebut. Hal ini yang membuat teks biografi sering digunakan untuk memberikan contoh atau teladan yang baik kepada para pembaca. Tujuan dari membaca teks biografi sendiri yaitu untuk mengenal tokoh dan mengetahui pemikiran dan tindakan yang dilakukan ketika menghadapi segala masalah dalam hidup.

Hampir sama dengan teks biografi, salah satu jenis dari teks lainnya yang menceritakan tentang kisah hidup seseorang adalah teks autobiografi. Perbedaan antara teks biografi dengan teks autobiografi yaitu terletak pada penulisnya. Apabila teks biografi adalah teks tentang kisah hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain, teks autobiografi merupakan cerita atau kisah hidup seseorang yang ditulis oleh tokohnya sendiri.

a) Pengertian Biografi

Teks biografi adalah suatu tulisan yang mengulas mengenai kehidupan seseorang atau cerita hidup seseorang selama ia masih hidup. Teks biografi hanya mengulas mengenai kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam kehidupan seorang tokoh yang menjadi panutan, (Rohman & Wicaksono, 2018).

Sedangkan menurut pendapat yang lain menyatakan bahwa biografi adalah riwayat hidup seseorang atau tokoh yang ditulis oleh orang lain. Pembaca membaca biografi orang lain biasanya ingin tahu ideologinya, kehidupannya, perjuangannya, dan lain-lain. Hal-hal tersebut yang dianggap baik tentu diteladani dan Selanjutnya, Nugraha menyatakan bahwa biografi adalah sebuah kisah riwayat hidup seseorang, bisa berbentuk beberapa kata, beberapa baris kalimat, atau bisa juga dalam bentuk buku, ditulis dalam bahasa tutur atau gaya bercerita yang menawan dan mendekatkan antara pembaca dan tokoh yang disosokkan.

Berdasarkan beberapa pengertian mengenai biografi dari para ahli, dapat disimpulkan pengertian dari biografi yaitu menuliskan kisah hidup seseorang dengan memperhatikan fakta dan konsep agar menarik untuk dibaca, serta mendekatkan sosok yang ditulis kepada pembaca. Materi teks biografi yang akan dibahas di dalam penelitian ini yaitu pada KD 3.15 Menganalisis aspek makna dan kebahasaan teks biografi dan KD 4.15 Menceritakan kembali isi teks biografi baik lisan maupun tulisan kelas X SMK.

Sukirno menyatakan bahwa biografi adalah tulisan yang isinya menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang atau orang lain. Dalam tulisan tersebut juga berisi biodata, dan riwayat hidup tokoh yang ditulis. Menurut Istiqomah mengatakan bahwa Teks Biografi adalah riwayat hidup seseorang yang ditulis oleh orang lain. Dalam biografi disajikan sejarah hidup, pengalaman-pengalaman, sampai kisah sukses orang yang sedang diulas." Umumnya,

biografi menampilkan tokoh-tokoh terkenal, orang sukses atau orang yang berperan besar dalam suatu hal yang menyangkut kehidupan orang banyak.

Berdasarkan pengertian mengenai biografi, dadaripat disimpulkan pengertian teks biografi yaitu teks yang menuliskan kisah hidup seseorang dengan memperhatikan fakta dan konsep agar menarik untuk dibaca, serta mendekatkan sosok yang ditulis kepada pembaca.

Nugraha (2013:1) mengungkapkan bahwa biografi adalah sebuah kisah riwayat hidup seseorang, bisa berbentuk beberapa kata, beberapa baris kalimat, atau bisa juga dalam bentuk buku, di tulis dalam bahasa tutur atau gaya bercerita yang menawan dan mendekatkan antara pembaca dan tokoh yang di sosokkan. Berdasarkan pengertian mengenai biografi, dapat di simpulkan pengertian dari biografi yaitu menuliskan kisah hidup seseorang dengan memperhatikan fakta dan konsep agar menarik untuk dibaca, serta mendekatkan sosok yang ditulis kepada pembaca.

Dapat disimpulkan bahwasanya teks biografi adalah sebuah tulisan yang menceritakan atau mengisahkan kehidupan seseorang, pejuang, dan beberapa pembelajaran yang bisa diambil dari kehidupan tokoh-tokoh besar dalam sejarah agama, pendidikan, maupun kehidupan sehari-hari. Dapat kita lihat ayat Al-quran sebagai berikut, Allah SWT telah berfirman yang terdapat dalam surah Al-Anbiya Ayat 69-70 yang berbunyi:

قُلْنَا يَا نَارُ كُونِي بَرْدًا وَسَلَامًا عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ

Yang Artinya: “Hai api menjadi dinginlah, dan menjadi keselamatanlah bagi Ibrahim, maka kami menjadikan mereka itu yang paling merugi”.

Ayat-ayat diatas mengandung kisah-kisah hidup tokoh-tokoh besar dalam sejarah Agama yang penuh dengan pelajaran, hikmah dan keteladanan yang bisa kita petik dalam kehidupan kita sehari-hari yang sangat bermanfaat bagi kita semua.

b) Manfaat Menulis Biografi

Manfaat menulis biografi adalah anda dapat mengenal dan mengisahkan kehidupan seseorang untuk diketahui oleh orang lain, apabila anda menulis biografi orang yang sukses, banyak jasanya pada bangsa dan negara, maka biografi itu akan dibaca oleh orang banyak, dan anda ikut terkenal, dan anda juga menjadi belajar menulis autobiografi atau kisah hidupnya sendiri, (Soeroto, 2011). Berdasarkan hal tersebut manfaat menulis biografi adalah agar orang lain mengenal dan dapat menceritakan jejak dari perjalanan kesuksesan.

c) Unsur Pembangun Biografi

Secara umum, unsur pembangun dalam biografi yaitu biodata atau identitas lengkap, pelaku, urutan peristiwa yang dialami, dan latar peristiwa. Adapun unsur-unsur pembangun biografi yakni:

- 1) Biodata atau identitas lengkap dari tokoh yang akan ditulis. Biodata biasanya berisi nama, tempat tanggal lahir, profesi/pekerjaan, nama orangtua, dan tempat tinggal.

2) Pelaku yang akan ditulis. Pelaku dalam biografi sering disebut tokoh.

Tokoh yang ditulis dapat laki-laki, dan perempuan, bahkan berdasarkan profesi.

3) Urutan peristiwa yang dialami tokoh. Peristiwa yang pernah dialami oleh

tokoh dapat menarik perhatian pembaca. Latar peristiwa yang dialami

tokoh. Latar peristiwa yang dialami tokoh dapat membantu pembaca

membayangkan apa yang terjadi pada tokoh, dari hasil yang ditulis

penulis.

d) Karakter Unggul Tokoh

Untuk menemukan karakter unggul tokoh dapat dilakukan dengan mengidentifikasi peristiwa/permasalahan apa yang dialami seseorang serta bagaimana caranya menghadapi semua itu. Cara penggambaran karakter unggul tokoh ada dua yaitu:

1) Secara langsung, artinya karakter unggul tokoh dituliskan secara langsung sehingga pembaca tidak perlu menganalisis makna tersirat.

2) Secara tidak langsung, artinya menyebutkan bagaimana karakter unggul tokoh. Penulis menyajikan karakter unggul tokoh dengan mendeskripsikan bagaimana cara tokoh menghadapi permasalahan, keuangan, yang dihadapinya. Penulis juga bisa menggambarkan watak tokoh dengan menuliskan dialog tokoh atau menghadirkan tokoh lain

e) Struktur atau Bagian Teks Biografi

Tim Kemendikbut Menyebut bahwa “struktur teks biografi adalah orientasi atau setting, kejadian penting (Important events, record of events), dan

reorientasi”. Masing-masing poin akan dijelaskan sebagai berikut. Zabadi dan Sutejo struktur atau bagian teks biografi di bagi menjadi tiga yaitu orientasi, peristiwa dan masalah, dan reorientasi. Struktur teks biografi tersebut menjadikan teks biografi lebih baik. Orientasi atau bagian pengenalan adalah gambaran awal tentang tokoh atau pelaku di dalam teks biografi.

Didalam orientasi biasanya berisi biodata atau identitas. Selanjutnya, peristiwa dan masalah adalah bagian kejadian yang berisi penjelasan peristiwa-peristiwa yang di alami oleh tokoh termasuk masalah yang dihadapinya dalam mencapai cita-citanya. Selain itu, bagian ini juga berisi hal-hal yang menarik, mengesankan, dan mengagumkan yang diuraikan dalam bagian peristiwa. Kemudian, reorientasi adalah pandangan penulis terhadap tokoh yang di ceritakan. Reorientasi berada di paragraf bagian akhir dari sebuah biografi.

Struktur teks biografi, yaitu orientasi, kejadian penting, reorientasi”. Namun, terdapat sedikit perbedaan dari pendapat tersebut. Orientasi atau setting berisi informasi mengenai latar belakang kisah atau peristiwa yang akan di ceritakan selanjutnya untuk membantu pendengar/pembaca. Informasi yang dimaksud berkenaan dengan siapa, kapan, dimana, dan bagaimana. Selanjutnya, kejadian penting (important event, record of events), berisi rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis, menurut urutan waktu, yang meliputi kejadian-kejadian utama yang dialami tokoh. Dalam bagian ini mungkin pula di sertakan komentar-komentar pencerita pada beberapa bagiannya. Kemudian, reorientasi, berisi komentar evaluatif atau pernyataan simpulan mengenai rangkaian

peristiwa yang telah di ceritakan sebelumnya. Bagian ini sifatnya opsional yang mungkin ada atau tidak ada di dalam teks biografi.

f) Kaidah Kebahasaan Teks Biografi

Teks biografi menggunakan beberapa kaidah kebahasaan yaitu: pronominal, kata kerja tindakan, kata adjektivan, kata kerja pasif; kata kerja aktivitas mental, dan kata sambung, kata depan ataupun nomina. Berikut ini merupakan penjelasannya:

- 1) Pronominal (kata ganti), pada penulisan biografi kata ganti yang digunakan adalah kata ganti orang ketiga, tunggal, dia atau beliau. Kata ganti ini digunakan secara bervariasi dengan penyebutan nama tokoh atau panggilan tokoh.
- 2) Kata kerja tindakan untuk menjelaskan peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh. Contoh: belajar, membaca, berjalan, melempar.
- 3) Kata adjektiva untuk memberikan informasi secara rinci tentang sifat-sifat tokoh. Contoh: kata sifat untuk mendeskripsikan watak tokoh antara lain jenius, rajin, ulet. Dalam melakukan deskripsi, seringkali penggunaan kata sifat didahului oleh kopulatif adalah, merupakan.
- 4) Kata kerja pasif untuk menjelaskan peristiwa yang dialami tokoh sebagai subjek yang diceritakan. Contoh: diberi, ditugaskan, dipilih.
- 5) Kata kerja yang berhubungan dengan aktivitas mental dalam rangka penggambaran peran tokoh. Contoh: memahami, menyetujui, menginspirasi, mencintai.

- 6) Kata sambung, kata depan, ataupun nomina yang berkenaan urutan dengan waktu. Contoh: sebelum, sudah, pada saat, kemudian, selanjutnya, sampai, hingga, pada tanggal, nantinya, selama, saat itu. Hal ini terkait dengan pola pengembangan teks cerita ulang yang pada umumnya bersifat kronologis

g) Jenis-jenis teks biografi

Ada empat jeni golongan teks biografi, yakni golongan biografi ilmiah, biografi berat sebelah, biografi populer dan novel biografi” keempat jenis dari teks biografi akan di jelaskan sebagai berikut:

- 1) Biografi ilmiah adalah biografi yang penuh dengan data-data teknik yang menjadi keahlian khusus tokoh tersebut sehingga kurang menarik untuk di baca oleh orang yang tidak sebidang keahlian.
- 2) Biografi berat sebelah adalah biografi yang haanya memuat hal-hal baik dan menyembunyikan kejelekan tokoh untuk tujuan tertentu.
- 3) Biografi populer adalah biografi yang menekankan penggambaran riwayat hidup tokoh secara jelas, objektif, hidup dan penuh warna, tidak memuja atau merendahkan perbuatan tokoh.
- 4) Novel biografi adalah novel yang lebih mementingkan unsur imajinatif dari unsur faktualnya dalam biografi yang dipentingkan adalah makna yang ingin di tonjolkan dari si tokoh.

h) Contoh Teks Biografi Singkat

B.J Habibie adalah salah seorang tokoh panutan dan menjadi kebanggaan bagi banyak orang di Indonesia. Beliau adalah Presiden ketiga Republik

Indonesia. Nama dan gelar lengkapnya Prof. DR (HC). Ing. Dr. Sc. Mult. Bacharuddin Jusuf Habibie. Beliau dilahirkan di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A. Tuti Marini Puspowardojo. Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie pada tanggal 12 Mei 1962 dan dikaruniai dua orang putra yaitu Ilham Akbar dan Thareq Kemal. Habibi menjadi yatim sejak kematian bapaknya yang meninggal dunia pada 3 September 1950 karena terkena serangan jantung.

Setelah ayahnya meninggal, ibunya menjual rumah dan kendaraannya kemudian pindah ke Bandung bersama anak-anaknya. Ibunya membanting tulang membiayai kehidupan anak-anaknya. Masa kecil Habibie dilalui bersama saudara-saudaranya di Pare-Pare, Sulawesi Selatan. Sifat tegas dan selalu memegang prinsip yang diyakini telah ditunjukkan Habibie sejak kanak-kanak. Habibie yang punya kegemaran menunggang kuda dan membaca ini dikenal sangat cerdas sejak masih duduk di bangku Sekolah Dasar. Habibie kemudian menuntut ilmu di Gouvernements Middlebare School. Di SMA, kecerdasan beliau dan prestasinya tampak menonjol, terutama dalam pelajaran-pelajaran eksakta.

Habibie menjadi sosok favorit di sekolahnya. Atas kecerdasannya, setelah tamat SMA di Bandung tahun 1954, beliau masuk ke ITB (Institut Teknologi Bandung). Namun, ia tidak menyelesaikan S-1 nya di sana karena mendapatkan beasiswa dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk melanjutkan kuliahnya di Jerman. Habibie terinspirasi pesan Bung Karno tentang pentingnya

dirgantara dan penerbangan bagi Indonesia. Oleh karena itu ia memilih jurusan teknik penerbangan dengan spesialisasi konstruksi pesawat terbang di *Rhein Westfalen Aachen Technische Hochschule (RWTH)*.

Demi ibunya yang telah bersusah payah membiayai hidup dan pendidikannya, Habibie belajar dengan sungguh-sungguh. Tekadnya harus jadi orang sukses. Pada saat kuliah di Jerman tahun 1955, di Aachen, 99% mahasiswa Indonesia yang belajar di sana diberi beasiswa penuh. Hanya beliau yang memiliki paspor hijau. Ketika musim liburan tiba, ia menggunakan waktunya untuk mengikuti ujian dan bekerja. Sehabis masa libur, ia kembali fokus belajar. Gaya hidupnya ini sangat berbeda dibandingkan teman-temannya yang memilih menggunakan waktu liburan musim panas untuk bekerja, mencari pengalaman, tanpa mengikuti ujian.

Tahun 1960, Habibie berhasil mendapat gelar Diploma Ing, dari *Technische Hochschule* Jerman dengan predikat *cumlaude* (sempurna) nilai rata-rata 9,5. Dengan gelar insinyurnya itu, Habibie mendaftarkan diri untuk bekerja di Firma Talbot, sebuah industri kereta api di Jerman. Pada saat itu Firma Talbot membutuhkan sebuah wagon yang bervolume besar untuk mengangkut barang-barang yang ringan tapi volumenya besar. Talbot membutuhkan 1000 wagon. Mendapat tantangan seperti itu, Habibie mencoba mengaplikasikan cara-cara konstruksi membuat sayap pesawat terbang. Metode itu ia terapkan pada wagon dan akhirnya berhasil. Habibie kemudian melanjutkan studinya di *Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen*.

Habibie menikah dengan Hasri Ainun Habibie yang kemudian diboyongnya ke Jerman. Hidupnya makin keras. Pada pagi hari, Habibie terkadang harus berjalan kaki cepat ke tempat kerjanya yang jauh untuk menghemat biaya hidup. Ia pulang pada malam hari dan belajar untuk kuliahnya. Demi menghemat, istrinya harus mengantri di tempat pencucian umum untuk mencuci. Pada tahun 1965, Habibie mendapatkan gelar Dr. Ingenieur dengan penilaian *summa cumlaude* (sangat sempurna) dengan nilai rata-rata 10 dari *Technische Hochschule Die Facultaet Fuer Maschinenwesen Aschen*. Habibie mendapatkan gelar Doktor setelah menemukan rumus yang ia namai “Faktor Habibie” karena bisa menghitung keretakan atau *krack propagation on random* sampai ke atom-atom pesawat terbang. Habibie dijuluki sebagai Mr. Crack. Pada tahun 1967, Habibie menjadi Profesor Kehormatan (Guru Besar) pada Institut Teknologi Bandung.

Kejeniusan dan prestasi mengantarkan Habibie diakui lembaga internasional, di antaranya *Gessellschaft fuer Luft und Raumfahrt* (Lembaga Penerbangan dan Angkasa Luar) Jerman, *The Royal Aeronautical Society London* (Inggris), *The Royal Swedish Academy of Engineering Sciences* (Swedia), *The Academie Nationale de l’Air et de l’Espace* (Perancis), dan *The US Academy of Engineering* (Amerika Serikat).

Penghargaan bergengsi yang pernah diraih Habibie adalah Edward Warner Award dan Award von Karman yang hampir setara dengan hadiah Nobel. Di dalam negeri, Habibie mendapat penghargaan tertinggi dari Institut Teknologi Bandung (ITB) Ganesha Praja Manggala Bhakti Kencana. Di Indonesia,

Habibie menjadi Menteri Negara Ristek/Kepala BPPT selama 20 tahun, ketua Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), memimpin perusahaan BUMN strategis, dipilih menjadi Wakil Presiden RI dan menjadi Presiden RI ke-3 setelah Soeharto mundur pada tahun 1998.

Pada masa jabatan Habibie, terjadi referendum di Timor Timur, sampai akhirnya Timor Timur memisahkan diri dari Indonesia. Dalam masa jabatannya yang singkat, B.J. Habibie telah meletakkan dasar bagi kehidupan demokrasi dan persatuan wilayah di Indonesia dengan disahkannya undang-undang tentang otonomi daerah dan undang-undang tentang partai politik, UU tentang Pemilu dan UU tentang susunan kedudukan DPR/MPR. Turun dari jabatan sebagai Presiden, Habibie kembali ke Jerman bersama keluarga. Pada tahun 2010, Ainun meninggal dunia karena kanker. Sebagai terapi atas kehilangan orang yang dicintai, Habibie membuat tulisan tentang kisah kasih dengan Ainun, yang kemudian dibukukan dengan judul "Ainun dan Habibie". Buku ini telah di filmkan dengan judul yang sama.

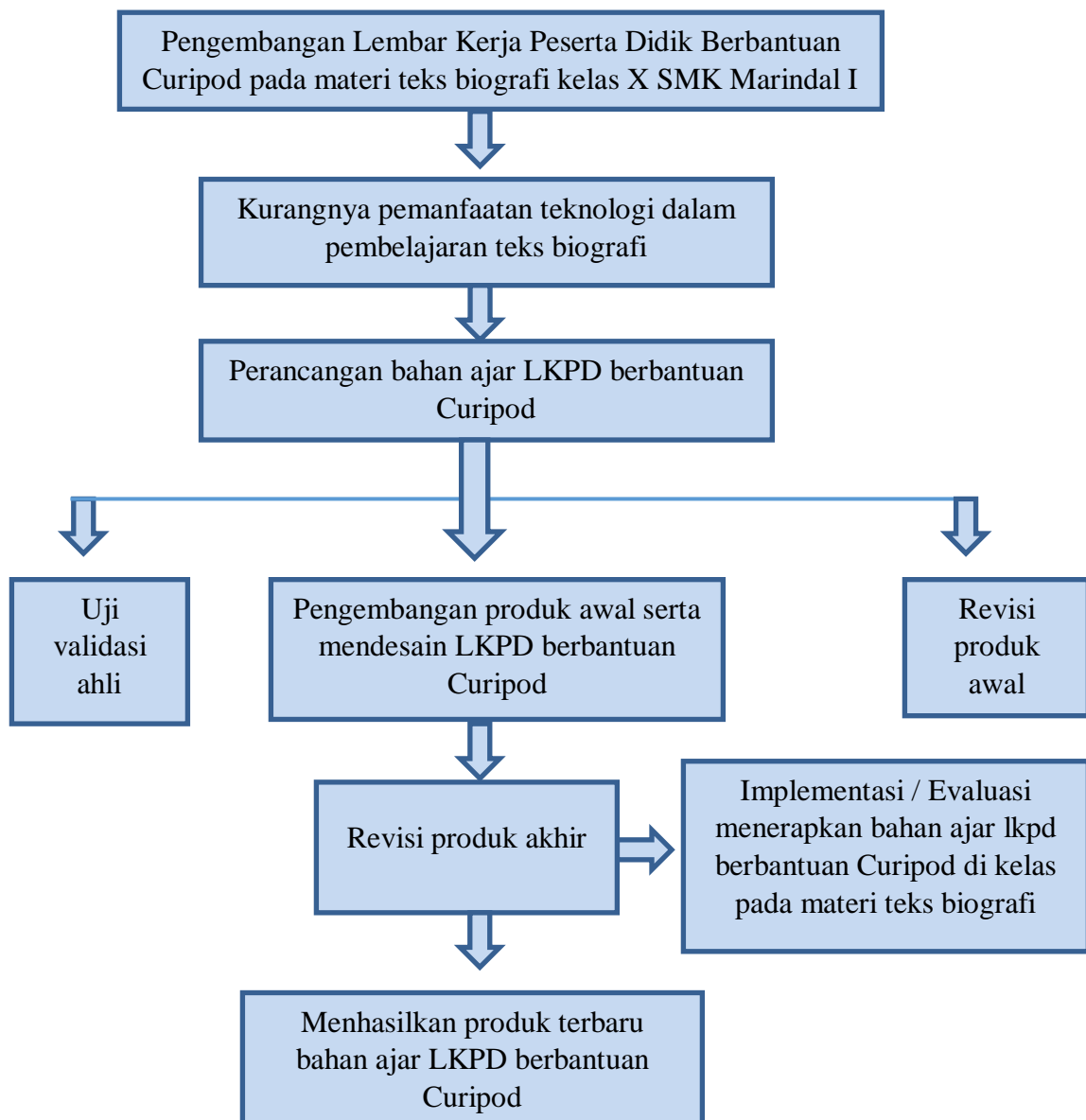
B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ialah penjelasan sementara gejala yang menjadi objek permasalahan penelitian. Kerangka ini disusun berdasarkan kajian teoritis dan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kerangka ini merupakan argumentasi dalam merumuskan pernyataan penelitian. Kerangka konseptual ini disusun oleh penelitian sendiri dengan argumen premis-premis ilmiah. Argumentasi ini analitis, sistematis, dan teoritis. Dalam membuat argumentasi ini peneliti ini memilih teori-teori yang

relevan dan disusun secara logis. Dalam sebuah Proses pembelajaran lebih efektif apabila siswa fokus dan memusatkan perhatian dalam pembelajaran. Namun permasalahan yang didapat yaitu pembuatan Lembar Kerja Peserta Didik dalam pembelajaran teks biografi berbantuan Curipod.

Dengan berbantuan Curipod tersebut banyak siswa banyak siswa yang mendapatkan nilai yang lebih bagus dari sebelumnya. Oleh karena itu, pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik berbantuan Curipod dapat mengembangkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks biografi sehingga pemanfaatan Curipod dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien. Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Kerangka Konseptual



C. Penelitian Relevan

Seorang peneliti melakukan penelitian dengan melihat penelitian yang dilakukan oleh orang lain dikarenakan sebagai acuan penyusunan skripsi, baik untuk melanjutkan penelitian yang telah dibuat sebelumnya maupun untuk membuat

penelitian baru. Penelitian ini menunjukkan perbedaan dan kebaruan dari penelitian sebelumnya. Bagian ini akan menjelaskan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian- penelitian sebelumnya.

Penelitian relevan adalah salah satu upaya penulis untuk menunjukkan posisi karayanya tersebut terhadap karya-karya yang sudah ada sebelumnya dengan tujuan mengetahui autensi tas karya seseorang. Penelitian yang memiliki makna dan manfaat dalam konteks tertentu. Pada penelitian ini, selain peneiti menggali informasi bersumber dari buku-buku dalam rangka mendapatkan informasi, konsep-konsep serta landasan teori, sebuah penelitian ini juga melakukan telaah pustaka terhadap penelitian-penelitian terdahulu serta jurnal jurnal yang relevan dengan judul skripsi penelitian.

Hal tersebut digunakan untuk memperoleh suatu informasi, konsep dan teori ilmiah, serta sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Ada beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Keterkaitan tersebut tidak hanya berhubungan dengan menyerupai yang ada, melainkan juga perbedaan, berikut adalah beberapa penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian yang yang dilakukan oleh, (Siregar et al., 2024b). Jurnal Teknologi pendidikan, Fakultal ilmu pendidikan, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Dengan Media Curipod di Kelas XI SMK Negeri 2 Medan”. Jurnal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika

siswa melalui model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan menggunakan media Curipod. Subjek penelitian terdiri dari 31 siswa kelas XI TKR 4 di SMK Negeri 2 Medan, dengan materi ukuran pemusatan data. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berdasarkan hasil belajar matematika pada pra siklus, ditemukan bahwa hanya 8 dari 31 siswa atau 25,8% yang mencapai ketuntasan belajar, dengan rata-rata kelas 61,74. Setelah menerapkan model pembelajaran PBL menggunakan media Curipod pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat menjadi 23 dari 31 siswa atau 74,2%, dengan rata-rata kelas 76,68. Pada akhir siklus II, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar meningkat lagi menjadi 28 dari 31 siswa atau 90,3%, dengan rata-rata kelas 84,87. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika siswa dari pra siklus hingga siklus II. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dengan media Curipod di kelas XI TKR 4 SMK Negeri 2 Medan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh, (Naibaho et al., 2024). Jurnal Pendidikan Propesi Guru Nusantara yang Berjul “Optimalisasi Hasil belajar siswa Menggunakan Model PBL Berbantuan Media Curipod di SMA”. Jurnal ini Bertujuan untuk mengetahui apakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media curipod dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa pada materi bunga majemuk di kelas XI SMA Negeri 15

Medan. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Adam Malik, sedangkan objek penelitian ini adalah penggunaan model PBL berbasis curipod untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pengumpulan data menggunakan teknik tes uraian. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil belajar dengan menggunakan model PBL berbasis media curipod membuat siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran, mudah memahami materi yang disampaikan dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa baik. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil: ada peningkatan presentase nilai ketuntasan kelas pada siklus I ke siklus II sebesar 16% dari persentase ketuntasan 72% di siklus I ke siklus II menjadi 88% dan sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 80%. Terdapat peningkatan ketuntasan belajar individual dari siklus I yang memperoleh nilai ≥ 78 ada 26 siswa, pada siklus II yang mencapai nilai ≥ 78 ada 32 siswa.

3. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh, (Novitaningrum et al., 2023). Jurnal Nasional Pendidikan Profesi Guru yang Berjudul “Implementasi Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Biografi Kelas X SMA Negeri 5 Semarang”. Jurnal ini Bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik dengan mengimplementasikan model experiential learning dalam pembelajaran di kelas X SMA Negeri 5 Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian

tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dengan tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Pengambilan data dilakukan melalui tes, observasi sistematis, dan dokumentasi foto. Data akan disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi model experiential learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks biografi peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil tes pada siklus I yang menunjukkan adanya ketuntasan klasikal sebesar 80, 60% yang menunjukkan adanya peningkatan hasil sebesar 52, 82% jika dibandingkan dengan tahap prasiklus sebelum dilakukan tindakan berupa implementasi model experiential learning. Pada tahap II, tingkat ketuntasan peserta didik meningkat dari 80, 60% menjadi 88, 89%. Berdasarkan perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model experiential learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks biografi.

4. Hasil penelitian yang dilakukan, (Sari et al., 2019). Jurnal ilmiah pendidikan teknik kejuruan (Jiptek) yang berjudul “Peningkatan keterampilan menulis teks biografi melalui model *think talk write* pada peserta didik kelas X IPA 2 SMA N 09 Malang”. Jurnal ini Bertujuan untuk mendiskripsikan peningkatan keterampilan keterampilan menulis biografi peserta didik setelah mengikuti pembelajaran ini, dan mendiskripsikan perubahan perilaku peserta didik kelas X IPA Negri 9 Malang selama mengikuti pembelajaran menulis biografi menggunakan model *think talk Write*. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Siklus I terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan

refleksi. Siklus II juga terdiri atas perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran menulis biografi, menunjukkan adanya perubahan perilaku pada peserta didik, serta adanya peningkatan keterampilan menulis biografi. Siklus I nilai rata-rata kelas sebesar 79,7 dan siklus II sebesar 88,9. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I hingga II sebesar 9,2.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh, (Harefa & Laoli, 2021). Jurnal Pendidikan yang berjudul: Pengembangan Lembar Kerja Peserta didik Bahasa Indonesia Berbasis Seintifik Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menghasilkan sebuah produk LKPD Berbasis seintifik pada materi menganalisis hal yang dapat diteladani dari teks biografi dan dapat dipergunakan peserta didik sebagai sumber belajar mandiri khususnya pada pembelajaran bahasa Indonesia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis pengembangan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Instrumen yang digunakan adalah lembar validasi berupa angket validasi ahli materi, bahasa, desain dan angket respon peserta didik. Hasil analisis dapat diperoleh dari data kuantitatif dan kualitatif. Hasil temuan pada penelitian ini yaitu diperoleh nilai dari hasil validasi, uji coba dan hasil belajar berupa LKPD. Penilaian validasi oleh ahli materi pada revisi awal dengan persentase 75%, revisi akhir 95,8% dengan kriteria sangat layak, penilaian validasi oleh ahli bahasa pada revisi awal dengan persentase 72,7%, revisi akhir 95,4% dengan kriteria sangat layak, penilaian validasi oleh

ahli desain pada revisi awal dengan persentase 94,0%, revisi akhir 100% dengan kriteria sangat layak. Hasil angket respon peserta didik pada uji coba perorangan memperoleh 98% dan hasil angket respon peserta didik pada uji coba lapangan memperoleh 96,7%. Kemudian hasil belajar peserta didik mencapai nilai persentase sebesar 87,3% dengan kriteria efektif.